



**KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NUR AULIA LUBIS
NIM. 1520100076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AULIA LUBIS
NIM. 1520100076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Dr. Hamdan Nasibuan, M. Pd
NIP. 19701231200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Nur Aulia Lubis

Padangsidempuan, Juli 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

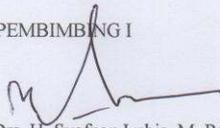
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Aulia Lubis yang berjudul: *Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP.19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR AULIA LUBIS
NIM : 15 201 00076
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK
MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiatsi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



NUR AULIA LUBIS
NIM. 15 201 00076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AULIA LUBIS
NIM : 15 201 00076
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

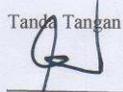
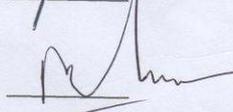
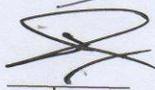
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2019
Yang menyatakan



NUR AULIA LUBIS
NIM: 15 201 00076

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR AULIA LUBIS
NIM : 1520100076
JUDUL SKRIPSI : Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas Ix di SMP
Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. H. Syafnan, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Sufrin Efendi Lubis, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,25 (B +)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.47
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK
MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
Nama : NUR AULIA LUBIS
Nim : 15 201 00076
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Aulia Lubis
Nim : 1520100076
Judul : Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Lembah sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesulitan yang bervariasi. Dalam hal ini ada siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa untuk menuliskannya dan juga yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk sekolah menengah pertama yang sangat beragam, seperti ada yang sama sekali belum mengenal bacaan atau tulisan Al-Qur'an ada yang sudah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, kesulitan apakah yang dihadapi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?, apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?, apa program yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa kelas IX dalam baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IX dalam Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui program guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX dalam Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes lisan, observasi, dan wawancara. Metode analisis data kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu kesulitan siswa kelas IX-3 dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terletak di dalam membaca QS Al-Mutaffifin dan menulis surah Al-Ikhlâs yaitu melapalkan makhorijul huruf, melapalkan huruf hijaiyah yang mirip, penggunaan kaidah ilmu tajwid, serta kesulitan dalam menulis Al-Qur'an seperti susah membedakan huruf-huruf hijaiyah yang sama. Dan adapun faktor-faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi dari keluarga, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung, sekolah asal belajar siswa atau sekolah dasarnya, dan program yang dilakukan guru PAI adalah memberikan motivasi kepada anak didik, mengadakan remedial teaching diluar jam sekolah, memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KESULITAN BACA TULIS AI-QUR’AN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Hamdan hasibuan, M. Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh Aktivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada Bapak Ismet, SH, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dan Ibu Marwah Nur S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti haturkan ribuan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Sahrudin Lubis dan Ibunda Masdawani tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu Suaidah Lubis, Ade Fitriani Lubis, Henriani Lubis, Muhammad Jafar Ali Lubis serta Fauzan Abdul Azis Lubis yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat tercinta Seri Bintang Siregar yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-3 angkatan 2015 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, Juli 2019
Penulis

Nur Aulia Lubis
NIM: 15 201 00076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU

KEGURUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 9

C. Batasan Istilah 9

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an 14

1. Pengertian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an 14

2. Faktor-Faktor Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an 21

3. Macam-macam Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an 31

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an 32

5. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an 36

6. Hikmah Membaca Al-Qur'an 38

7. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an 39

8. Tujuan dan manfaat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 40

B. Penelitian terdahulu 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 45

B. Jenis Penelitian 45

C. Sumber Data Penelitian 46

D. Instrumen Pengumpulan Data 47

E. Analisis Data 48

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	51
2. Profil SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	52
3. Visi Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	52
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi...	53
5. Keadaan Guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi....	54
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	57
7. Sturuktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	59
B. Temuan Khusus	
1. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	60
2. Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	64
3. Upaya yang dilakukan Guru PAI Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al- Qur'an Siswa Kelas IX I SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERMOHONAN RISET

SURAT BALASAN RISET

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I Sumber Data Primer	
Tabel II Sumber Data Skunder.....	
Tabel III Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 lembah Sorik Marapi.....	
Tabel IV Keadaan Guru SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	
Tabel V Daftar Guru Di SMP Negeri Lembah Sorik Marapi	
Tabel VI Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 lembah Sorik Marapi	
Tabel VII Daftar Nilai Siswa Kelas IX-3.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Test berbentuk lisan siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Struktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang Lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mashaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas dan menjadi pedoman bagi umat manusia.¹

Al-Qur'an juga memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan akhirat, dan di masukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Al-Qur'an adalah penyempurna bagi kitab sebelumnya dan merupakan rukun Iman yang keempat. Untuk itulah tidak ada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur'an.

Al-qur'an adalah Kalam Allah dan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw selama 23 tahun secara berangsur-angsur. Tidak main-main perkataan Allah ini dan tidak akan ada makhluk Allah yang dapat menyaingi Ilmu-Nya untuk dapat membuat serupa dengan Al-Qur'an.

¹ H. Ramli Abdul Wahid, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm.1.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Kahfi ayat 27 sebagai berikut:

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ^ط لَا مُبَدِّلَ

لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.²

Hal ini karena Allah Swt Telah menurunkan Al-Qur'an Kepada Rasul Allah Saw sebagai salah satu mukjizat Nabi Muhammad dan sebagai pedoman bagi ummatnya untuk menjalani kehidupan yang fana di dunia ini hingga hingga akhir zaman. Berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikan sebagai sumber inspirasi berfikir dan bertindak maka dari itu merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim agar isi dari Al-Qur'antetap terjaga sejak zaman rasulullah hingga saat ini.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 296.

Selain dari pada itu adalah suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan baca tulis Al-Qur'an anak didik disebabkan rendahnya inteligensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajar rendahnya, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata norma, tetapi dapat meraih perestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan inteligensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa inteligensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk meraih perestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor inteligensi faktor non inteligensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.³

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar pesrta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa.⁴

Rintangan atau hambatan yang dialami siswa dalam psikologi pendidikan tersebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan

³ *Ibid.*, hlm. 234.

⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 189.

belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf klasifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran dan kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.

Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu identik dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi. Untuk kepentingan diagnotis (penyelesaian) maka kesulitan dikelompokkan yakni:

1. Dilihat dari kesulitan
 - a. Ada yang berat
 - b. Ada yang sedang
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a. Ada yang sebagian bidang studi dan
 - b. Ada yang keseluruhan bidan studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a. Ada yang sifatnya hanya permanenen/ menetap dan
 - b. Ada yang sifatnya hanya sementara
4. Dilihat dari faktor penyebabnya
 - a. Ada yang karena faktor intelegensi, dan
 - b. Ada yang karena faktor non intelegensi.⁵

⁵ *Ibid.*, hlm. 190-191.

Kenyataan yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila mengalami kesulitan belajar maka berpengaruh pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh. Hal ini tentu harus dicari jalan keluarnya, namun demikian sebagai langkah awal penelusuran terhadap penyebab kesulitan belajar merupakan hal penting untuk diketahui dan dipetakan lebih awal. Kesulitan dan hambatan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

Faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri. sedangkan faktor ekstern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar diri siswa.

Mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar seperti di atas. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan primer dan skunder adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.⁶

Dalam memajukan pendidikan suatu negara, banyak cara yang dilakukan untuk mencapainya, salah satunya dengan memberikan berbagai macam jenis pengetahuan kepada siswa. Pemberian pengetahuan tersebut tidak hanya sekedar diberikan begitu saja tanpa ada pertanggung jawaban

⁶ *Ibid.*,

dari prosesnya. Adapun yang dimaksud pertanggung jawaban disini ialah keberhasilan dalam penguasaan pengetahuan yang diberikan.

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan belajar. makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebihintensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi itensitas belajar seseorang.⁷

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sangat sulit dibutuhkan dalam proses yang lama, maka perlu metode yang pas karena untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak yang mengalami kesulitan belajar itu harus dengan metode yang baik, diperlukan cara yang baik sebagaimana dalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.⁹

Al-Qur'an juga memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dai dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan akhirat, dan dimasukkan dalam golongan orang-orang yang menempatkan rahmat dari Allah SWT. Al-Qur'an adalah penyempurna bagi kitab sebelumnya dan merupakan rukun Iman yang keempat. Untuk itulah tidak ada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang Muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur'an.¹⁰

Mempelajari baca tulis Al-Qur'an tidak semua siswa merasa mudah dan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru agama

⁸ Menti Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 224.

⁹ Said Agil Husin Almunawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

¹⁰ H. Ramli Abdul Wahid, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.1.

Islam, hal ini menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan belajar terutama bagi siswa yang belajar di tingkat SMP. Kesulitan yang dialami siswa dalam baca tulis Al-Qur'an disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor dari dalam dan dari luar diri siswa.¹¹

Berdasarkan hasil Observasi peneliti kesulitan belajar siswa dapat disebabkan karena dari segi mata pelajarannya yang kurang dipahami dan merupakan objek yang sangat sulit bagi siswa, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan agama yang dimiliki siswa sejak SD di sekolah formal maupun di lingkungan keluarga. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan Agama Islam misalnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesulitan ini berasal dari faktor internal dan eksternal siswa SMP N 1 Lembah Sorik Marapi sebagai lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

Kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesulitan yang bervariasi. Dalam hal ini ada siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa untuk menuliskannya dan juga yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk sekolah menengah pertama yang sangat beragam, seperti ada yang sama sekali belum mengenal bacaan atau tulisan Al-Qur'an ada yang sudah.¹²

¹¹ Marwah Nur, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Jum'at Tgl 16 November 2018, pukul 08.30 WIB

¹² Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Jum'at 16 November 2018, pukul 10.16 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil masalah yang diteliti Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Yang mana peneliti ingin mengetahui kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Disamping itu penulis memfokuskan dalam penelitian ini adalah tentang kesulitan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an, serta kesulitan dalam menuliskan tulisan Arab.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar adalah fenomena di mana siswa mengalami ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu yang didasari ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.¹³ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 189.

2. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Maksud baca dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an menurut tajwid.
3. Tulis adalah huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena, pensil, cat dan sebagainya, yang sudah disetujui dan ada tulisannya.¹⁴Maksudnya adalah menulis huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an.
4. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia.¹⁵
5. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidik atau dapat juga dikatakan siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.¹⁶ Siswa yang peneliti maksud adalah siswa kelas IX-3 SMP Negeri Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 517.

¹⁵ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 51.

2. Apakah faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa program remedial yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa kelas IX dalam baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IX dalam Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui program remedi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX dalam Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, manfaatnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan dapat menambah keragaman pengetahuan di bidang pendidikan untuk menjadi acuan dan mengadakan penelitian selanjutnya bagi para pembaca mahasiswa, kepala sekolah dan Menambah wawasan

pengetahuan khususnya bagi peneliti yang akan menjadi seorang guru dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis manfaatnya adalah:

- a. Sebagai Bahan informasi bagi guru tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menuli Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- c. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk terfokusnya penelitian ini maka disusun pembahasan ini, adapun sistematika penulisannya disusun dalam bentuk bab sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Kemudian pada bab kedua, berisi kajian teori yang terdiri dari pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar serta usaha mengatasi kesulitan belajar.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Martini Jamaris mendefinisikan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpangan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan nonverbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi intelektual secara umum.¹

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.²

Aktivitas belajar bagi individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak. Dalam hal ini semangat belajar terkadang semangatnya tinggi terkadang juga sulit berkonsentrasi, setiap individu memang tidak ada yang sama perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak

¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 17.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 6.

dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.³

Dalam interaksi pembelajaran ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan pelajar merupakan kunci dari keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis yang berkenaan dengan bahan belajar atau pun materi belajar.⁴

Belajar adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman, dan semata-mata mengumpulkan atau menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Dengan demikian dengan belajar maka akan memperluas pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan belajar.⁵

Kunandar mendefenisikan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 229.

⁴ Dimiyadi dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

⁵ Abdur Rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama Offeset, 2004), hlm. 205-206.

dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun dimanfaatkan.⁶

Sumber lain menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁷

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan secara umum yang mencakup ketidakmampuan belajar, dimana seseorang siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sulit memahami materi-materi pelajaran serta prestasi belajarnya rendah.

Dalam aktivitas manusia sehari-harinya hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam satu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 320.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11.

waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁸

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan pada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*). Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.⁹

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 142-143.

belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkandung saat mencolok antara seorang siswa dengan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi.¹⁰

Kesulitan belajar yang terjadi pada diri seseorang dapat menyebabkan kegagalan dalam studinya, dikarenakan adanya kesenjangan belajar, perbedaan di dalam cara-cara berfikir, berbuat dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar dan tidak menanamkan prinsip-prinsip belajar pada dirinya. Dan prinsip-prinsip belajar itu sebagai berikut:

a. Prinsip kesiapan

proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus.

Peserta didik yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa tidak mau belajar. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 183-184.

baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi yaitu sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dalam observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam dirinya ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

c. Prinsip perhatian

Prinsip perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup beberapa keterampilan yaitu berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepiantas isi makalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

d. Prinsip persepsi

Prinsip persepsi pada umumnya, seseorang cenderung percaya kepada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.¹¹

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi adalah makin baik persepsi mengenai sesuatu makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu, dalam pelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari. Dan dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai

¹¹ *Ibid.*,

sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.

e. Prinsip retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Apabila seorang pelajar maka setelah selang beberapa waktu apa yang dipelajari akan banyak dilupakan, dan apa yang diingatnya secara otomatis akan berkurang jumlahnya. Penurunan jumlah apa yang diingat ini akan terasa sangat cepat pada taraf pemulaan, namun selanjutnya akan lambat.¹²

f. Prinsip transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana suatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari disekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau dalam pekerjaan yang dihadapi kelak. Transfer belajar atau transfer latihan berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau respon-respon lain dari suatu situasi ke dalam situasi yang lain.¹³

Sedangkan Menurut Mustaqim prinsip-prinsip belajar antara lain

adalah:

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- a. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- b. Belajar akan lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- c. Belajar akan lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- d. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- e. Dalam proses pembelajaran membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain.
- f. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar

¹² *Ibid.*,

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 137-144.

g. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.¹⁴

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip belajar untuk meningkatkan retensi belajar seperti isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dan digantikan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna. Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dan dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak.

2. Faktor-faktor Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurut kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.¹⁵

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada macam-macam faktor, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada beberapa macam yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial

¹⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 69.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 170.

Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan pengajarnya, alat yang diperlukan dan digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.¹⁶

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid ada enam macam faktor-faktor kesulitan belajar yaitu:

1. Kemampuan bawaan

Kemampuan bawaan yaitu kemampuan yang akan mempengaruhi belajar anak dan faktor yang paling penting atau faktor yang dominan dalam belajar. Kemampuan bawaan ini masih dapat di atasi dengan banyak cara. Misalnya dengan membuat latihan-latihan yang banyak.

2. Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Maka adanya anak yang sering sakit akan menurun prestasinya.

3. Kemauan belajar

Kemauan belajar yaitu adanya kemauan yang dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

4. Sikap guru terhadap, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.

Disini perlu diperhatikan sikap guru terhadap murid, ini akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai gurunya. Penampilan guru tidak terlepas dari penampilan murid, cara berpakaian, sikapnya semua itu dapat dipengaruhi oleh murid.

5. Bimbingan

Bimbingan dapat diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar atau sewaktu-waktu setelah usaha-usaha yang tidak terampil. Keefektifan bimbingan tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar.

6. Ulangan

Di dalam belajar perlu adanya ulangan-ulangan. Hal ini adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan-ulangan ini dapat

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.102.

menunjukkan pada orang yang belajar kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahan. Dengan demikian orang yang belajar akan menambah usahanya untuk belajar.¹⁷

Sedangkan menurut Slameto Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor dari luar diri anak. Faktor internal dan faktor eksternal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya¹⁸.

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu:

a. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya yang menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh seperti sakit, atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani, intelegensi, perhatian, sikap, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, kematangan faktor kesehatan mental dan adanya tipe-tipe khusus seorang pelajar

1) intelegensi

¹⁷ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 63-67.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.54.

Intelegensi adalah anak yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajar.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan siswa jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Termasuk kegiatan yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.¹⁹

4) Bakat

¹⁹ *Ibid.*,

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial akan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁰

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan atau motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan tujuan perilaku arah suatu tujuan.

6) Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada responden individu terhadap semua onjek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Dan sikap itu tidak muncul ia seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.²¹

7) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang,mdimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kesiapan baru.

²⁰ Tohirin, *Op., Cit.*, hlm. 127-133.

²¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 101-114.

8) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

9) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Jadi kelelahan itu dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.²²

c. Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor non sosial yaitu letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

d. Faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial dalam belajar yaitu manusia sesama manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar. Misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas atau

²² Slameto, *Op., Cit.*, hlm. 58-60.

satu orang belajar di kamar, satu atau dua orang belajar mudar mandir keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya.²³

2. Faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari faktor eksternal yaitu siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

a. Faktor keluarga

keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor orang tua
- 2) Suasana rumah/keluarga
- 3) Keadaan ekonomi keluarga

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup antara lain yaitu:

- 1) Guru
- 2) Faktor alat
- 3) Kondisi gedung
- 4) Kurikulum
- 5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

c. Faktor lingkungan

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 233-234.

Faktor lingkungan merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam lingkungan. Adapun faktor lingkungan yaitu:

- 1) Faktor mass media
- 2) Faktor lingkungan sosial.²⁴

Sedangkan menurut Wasty Soemanto berpendapat bahwa faktor-faktor belajar ada tiga yaitu:

1. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau yang harus dipelajari oleh si pelajar. Ada beberapa faktor stimuli belajar adalah:

a. Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau yang terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan belajar individu itu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejemuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

b. Kesulitan bahan pelajaran

Tipa-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Kesulitan bahan pengajaran mempengaruhi kecepatan belajar. makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah bahan pelajaran, makin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahannya yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-92.

c. berartinya bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar di waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang. Bahany yang berarti adalah bahan yang dapat di kenali. Bahan yang memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya, bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

d. Berat ringannya tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan kapasitas inteektual serta pengalaman mereka tidak sama.

e. Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain cuaca, waktu, tempat, penerangan, dan lain-lain.

2. Faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipaki oleh si pelajar. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses pembelajaran. Faktor-faktor metode belajar menyangkut adalah:

a. Kegiatan berlatih dan praktek

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil.

b. Overlearning dan drill

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak misalnya menghafal atau mengigit, maka *overlearning* sangat diperlukan. Overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengigit keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak diperaktekkan.

c. Resitasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri.

d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting.

3. Faktor-faktor individual

Faktor individual sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang.

Adapun faktor-faktor individu adalah:

a. Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kuantitatif terhadap struktur tersebut.

b. Faktor usia kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan.

c. Pengalaman sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

d. Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari perubahan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak.

e. Kondisi keadaan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

f. Kondisi keadaan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

d. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.²⁵

3. Macam-Macam Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Macam-macam kesulitan belajar dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

1. Dilihat dari kesulitan belajar

a. Ada yang berat

²⁵ Wasty Soemanto, *Op., Cit*, hlm. 113- 121.

- b. Ada yang sedang
- 2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a. Ada yang sebagian bidang studi dan
 - b. Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a. Ada yang sifatnya hanya permanen/ menetap dan
 - b. Ada yang sifatnya hanya sementara
- 4. Dilihat dari faktor penyebabnya
 - a. Ada yang karena faktor intelegensi, dan
 - b. ada yang karena faktor non intelegensi.²⁶

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam-macam kesulitan belajar siswa, sesuai dengan apa masalah yang dihadapinya, terkadang siswa menghadapi masalah kesulitan belajar yang berat dan ada yang sedang. Jika dilihat dari bidang studinya siswa mengalami kesulitan belajar pada bidang studi atau pada bidang seluruh bidang studinya dan jika dilihat dari sifatnya kesulitan yang dialami oleh siswa bersifat sementara.

4. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

²⁶ M. Dalyono, *Op., Cit*, hlm. 230.

1. Pengumpulan data

Untuk menemukan kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya:

2. Pegolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak digunakan pengolahan data secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.²⁷

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Keputusan mengenai kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.²⁸
- c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab utama kesulitan belajar dan sebagainya.

4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam “prognosis” ini antara lain akan

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op., Cit*, hlm. 96-97.

ditetapkan mengenai bentuk perlakuan sebagai *follow up* dari diagnosis.

Jadi prognosis adalah aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar.

5. Treatment (perlakuan)

Perlakuan adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.²⁹

Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga treatment tersebut juga tidak tepat atau mungkin diagnosisnya keliru, dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan bahwa pada anak-anak sekolah terdapat perbedaan-perbedaan individual yang sangat besar, maka banyak ahli pendidikan tidak setuju atas pendidikan secara klasikal. Memang di dalam pelajaran-pelajaran yang diberikan secara klasikal terdapat batas-

²⁹ *Ibid.*, hlm. 100.

batas yang jelas. Pelajaran klasikal menyadarkan pada anak-anak pada pandangan anak-anak memiliki sesuatu yang sama.³⁰

Untuk dapat memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa).³¹

7. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa yang melakukan kegiatan berikut:

- a. Data dokumentasi hasil belajar siswa
- b. Menaganalisis absensi siswa di dalam kelas
- c. Mengadakan wawancara dengan siswa
- d. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- e. Tes untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi.

8. Terapi atau pemberian bantuan

Terapi di sini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

9. Tindak lanjut atau follow up

³⁰ Mustaqim, *Op., Cit*, hlm. 58.

³¹ Tohirin, *Op., Cit*, hlm. 144-145.

Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.³²

5. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah serangkaian pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya.³³ Dengan demikian membaca bukan hanya kegiatan mata memandang, melainkan kegiatan pikiran merangkai sesuatu keterangan melalui indera penglihatan.

Pentingnya membaca itu bagi manusia dijelaskan M. Quraish Shihab: “demikian perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada ummat manusia karena membaca merupakan jalan yang menghantar manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban, dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.”³⁴

Membaca akan menghantarkan manusia memasuki dunia ilmu yang penuh pesona memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah serta mengembangkan berbagai keterampilan lainnya untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian membaca

³² Aunurrahman, *Op., Cit*, hlm.197-199.

³³ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien* (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm.61.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm 247.

merupakan perintah bagi manusia untuk mengenal dirinya dan mengenai tuhan.³⁵

Membaca Al-Qur'an bukan hanya mengucapkan lafaz dari ayat Al-Qur'an itu saja, tetapi membacanya dengan baik serta harus berusaha untuk memahami kandungan isinya secara mendalam serta mengablikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktivitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat Al-Qur'an itu bersumber dari Allah SWT dan dibaca dengan tertentu. Jadi memca ayat-ayat Alqur'an dengan bahasa Arab sesuai dengan mahroj dan tajwid sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³⁶

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna yang terkandung di dalmnya. Sedangkan menulis merupakan serangkaian tulisan yang menggunakan pena pensil,cat dan lain sebagainya dengan demikian menulis dan membaca merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁶ Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Semarang:Toha Putra, 1989) hlm. 574.

6. Hikmah Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an juga sebagai "Nur" yang memberi cahaya petunjuk bagi mereka yang berkelana meraba-raba dalam kegelapan. Ia juga disebut "Al-Huda" petunjuk kejalan yang lurus dan terang benderang bagi mereka yang sedang musafir menuju kehadiran Tuhannya. Dan juga ia sebagai "Ar-Rohman" nikmat mereka yang sedang berjuang mencari kebahagiaan.³⁷

Al-Qur'an adalah sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya.³⁸ Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, memahami, mengamalkan dan mempercayainya adalah suatu pekerjaan yang terpuji disisi Allah dan bagi alam semesta. Kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. merupakan sumber petunjuk abadi bagi tingkah laku manusia. Baik yang individu maupun yang kolektif. Selain itu pedoman mencari jalan hidup yang berdasarakan keadilan, kebenaran, kebijakan dan moral yang tinggi.³⁹

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa suatu cahaya bagi semua manusia beriman baik secara individu maupun kelompok, bahkan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas di muka bumi atau alam semesta Allah ini menenuju kebahagiaan hidup yang nantinya di akhirat.

³⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Mabhits Fi Ulum Al-Qu'an* (Bandung: Al-Husna Baru, 1973), hlm. 268.

³⁸ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 110.

³⁹ Abdul Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*, terj. Tim Redaksi Penerbit Mizan, (bandung: Mizan, 2000), hlm.15.

7. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Bahkan menurut Abuddin Nata Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil/petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia juga menjadi ibadah bagi orang yang membcanya dan juga sebagai sumber petunjuk dalam hidupnya.⁴⁰

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang benderang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Secara garis besar isi kitab Al-Qur'an terdiri dari:

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah. Malaikat, Kitab, Rasul, dan Qohdar dan Qohdir dan sebagainya.
2. Prinsip-prinsip Syari'ah, tentang ibadah (sholat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum, dan sebagainya).
3. Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
4. Sejarah seperti tentang Nabi-Nabi yang terdahulu, Masyarakat dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat yang berhubungan dengan alam.⁴¹

Ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup "way of life) akan melahirkan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dapat dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad yaitu:

1. Karena didalam pembahasan Al-Qur'an tentang ilmu
2. Karena lewat Al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui dirinya kemampuan yang sebenarnya.

⁴⁰ Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hadis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

⁴¹ Zakiyah Derajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.

3. Al-Qur'an itu bertujuan menyeru kepada yang baik-baik yaitu mengajak manusia kepada jalan kebahagiaan yang mengingatkan manusia dari jalan yang menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan.⁴²

Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk mengetahui cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

8. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sa'at Riyadh mengatakan bahwa mengajarkan Al-qur'an mampu menimbulkan sifat-sifat kebaikan pada diri seseorang, terutama jika pengajaran tersebut diberikan dan diarahkan khususnya bagi orang yang menjadi tanggung jawabnya. Apalagi jika pengajarannya disampaikan dengan metode yang baik dan benar sehingga menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an.⁴³

Masa anak-anak adalah masa yang paling cepat untuk memulai mengajarkan kepada mereka membaca Al-Qur'an sebab mereka pada masa itu perkembangan kognitif anak sangat pesat, sehingga apabila sudah terbiasa mempelajari Al-Qur'an maka akan tertanam pada jiwa mereka dan akhlak yang kuat, untuk itu orangtua harus memiliki tanggung jawab yang benar mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, yang diharapkan dari

⁴² Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1976), hlm. 28.

⁴³ Sa'at Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafalan Al-Qu'an* (Solo: Samudera, 2009), hlm. 14.

mereka akan terbentuk akhlak yang mulia yang menjadi generasi Al-Qur'ani.

Selanjutnya membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini antara lain ditandai dengan turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca sebagaimana yang ada dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ

أَلَّاكْرُمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan yang dimilikinya. Diantaranya adalah akan bersama-sama dengan golongan orang-orang yang baik.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁴⁴ Achhiq Bin Ghais Al-Baddy, *Fadhai Al-Qur'an, Edisi Indonesia, Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rosululloh SAW (Terj) Jainul Muttaqin* (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 11.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil penelitian ataupun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asnidah Nasution jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dengan hasil penelitian ini kesulitan belajar siswa salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan pelajaran siswa yang hanya bersumber dari guru yang metodenya hanya ceramah dan juga mencatat di papan tulis dengan begitu akan cepat menghabiskan waktu untuk belajar dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Sehingga siswa lebih cenderung mengikuti keinginannya sendiri. Berasal dari faktor intern dan ekstren. Dimana faktor intern berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa, rasa percaya diri kurang. Sedangkan eksternal adalah berasal dari luar kurangnya bahan pelajaran, lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.⁴⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Masitoh Nim 06 311 325 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan

⁴⁵ Asnidah Nasution, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan (IAIN Padangsidempuan, 2016).

Agama Islam Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur”. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri No 100500 tapus kecamatan Angkola Timur terhadap bidang studi agama Islam disebabkan sebagian siswas jarang belajar dirumah, penggunaan metode guru yang tidak variatif. Rendahnya pendidikan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak.⁴⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Sartika Yuli dengan judul “ Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa kesulitan belajar yang dirasakan siswa dalam melapalkan huruf yang mirip, penggunaan kajian ilmu tajwid serta kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur’an.⁴⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya bahan pelajaran siswa yang bersumber dari guru saja, dan juga disebabkan karena jarangny siswa belajar di rumah, serta penggunaan metode yang tidak variatif, kurangnya persiapan, ketengangan, dan memiliki inteligensi yang rendah

⁴⁶ Masitoh, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur

⁴⁷ SartikaYuli, Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmast Sibolga, IAIN Padangsidempuan, 2018.

sehingga sulit untuk belajar. dan kesulitan siswa dalam melapalkan huruf hijaiyah yang mirip. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas tentang kesulitan yang dialami siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor dari dalam dan dari luar diri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam misalnya dalam membaca dan menuliskan huruf Hijaiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai pada bulan April 2019.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian ini

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

menggunakan logika ilmiah induktif, yaitu proses berfikir dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.³

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, sumber data tersebut adalah:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini bersumber dari siswa kelas Ix-3 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1 Sumber Data Primer

No	Kelas	Siswa (lk)	Siswi (pr)	jumlah
1	Ix-3	18	15	33

2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari guru PAI, kepala sekolah, dan tata usaha di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Taber II Sumber Data Skunder

No	Nama Lengkap	Lk/Pr	Jabatan
1	Ismet, SH, S. Pd	Lk	Kepala Sekolah
2	Marwah Nur, S. Pd	Pr	Guru PAI
3	Mardiah, S.Pd. I	Pr	Tu

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka media, 2015), hlm. 5.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga isi kesimpulan peneliti yang di tarik atau dibuat peneliti bisa keliru.⁴

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Test Hasil Belajar Siswa Berbentuk Lisan

Adapun ayat yang menjadi instrument penelitian ini adalah QS Al-Mutaffifin serta dalam menuliskan surah-surah pendek yaitu surah Al-Ikhlas karena pada surah ini sudah mencakup alif sampai ya. Selain itu pada surah ini terdapat juga hukum tajwid yang dapat mewakili dalam melakukan identifikasi kesulitan yang dialami siswa kelas IX dalam belajar Baca Tulis Al-Quran. Dan KKM pada SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah 60.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

⁴ Rusady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hlm. 151.

biologis dan psikologis. Dan di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan.⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

⁵ Ibid., hlm. 145.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 313.

⁷ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 155.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁸

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, kemudian pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁹

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan

87. ⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 144.

triangulasi, karena perpanjangan keikutsertaan dapat memudahkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dan ketekunan pengamatan dapat memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dengan triangulasi dapat membantu peneliti untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdiri dan letak geografis SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Sejarah geografis SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi berada di Lembah Gunung Sorik Marapi di bagian Timur Kabupaten Mandailing Natal, 20 Km arah Timur kota Panyabungan lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Raya Medan-Padang No. 01 Maga, Desa Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mencapai sekolah ini dapat di tempuh melalui angkutan Umum. Di sekitar sekolah terdapat areal pertanian, hal ini karena sebagian besar mata pencarian penduduk adalah bertani.

Sekolah yang memiliki luas lahan 10000 M². Ini didirikan Tahun 1977 dan telah mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak tujuh kali. Adapun jumlah kelas reguler saat ini adalah empat belas (14) kelas. Prestasi tertinggi pada tahun 2006 adalah menjadi Juara Nasional untuk kategori Lomba Perpustakaan Sekolah, sedang Tahun 2006 Juara 1 Tingkat provinsi untuk kategori Lomba perpustakaan tingkat SMP. Dan pada Tahun 2011 menjadi Juara liga pendidikan Indonesia (LPI) Tingkat

Provinsi serta tahun 2013 menjadi utusan untuk olimpiade siswa Tingkat Provinsi pada cabang olahraga Badminton.¹

2. Profil SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi
Alamat	: Jl. Medan-Padang Nomor 1 Maga
No Statistik Sekolah	: 201071008036
Status Sekolah	: Negeri
Tipe Sekolah	: B
Nilai Akreditasi Sekolah	: Baik
kode pos	: 22994

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

- 1) Visi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut
Cerdas, disiplin, kompetitif, dan berwawasan iptek berdasarkan etika dan moral.
- 2) Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut
 - a) melaksanakan pembelajaran dan ekstrakurikuler secara efektif
 - b) menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah
 - c) mendorong timbulnya semangat berkompetisi bagi peserta didik
 - d) menumbuh kembangkan cinta ilmu dan teknologi

¹ Ismet, kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah, tgl 28 Maret 2019.

e) menciptakan sekolah yang bernuansa Agama.²

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika di dukung dengan saran dan prasarana. Berdasarkan data administrasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada disekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

Tabel III
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1
Lembah Sorik Marapi

No	Fasilitas yang di miliki	Ada/tidak Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1
2	Ruang Guru	Ada	1
3	Ruang Belajar	Ada	14
4	Ruangan Perpustakaan	Ada	1
5	Labolatorium	Ada	1
6	Ruang Komputer	Ada	1
7	Sarana Olahraga	Ada	5
8	Ruang Uks	Ada	1
9	Ruang Ibadah/Mushalla	Ada	1
10	Ruang Bk	Ada	1
11	Sarana Listrik	Ada	1

² Ismet, kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah, tgl 28 Maret 2019.

12	Gudang	Ada	3
13	Kantin	Ada	1
14	Kamar Mandi	Ada	5
15	Infokus	Ada	2

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi 2019.

Dari data di atas tampak bahwa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.³

5. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Guru dan pegawai administrasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar sedangkan pegawai administrasi bertugas mengolah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Maka guru dan pegawai harus saling mendukung.

Berdasarkan data administrasi keadaan guru dan pegawai administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Keadaan Guru SMP Negeri 1
Lembah Sorik Marapi

No	Keadaan Pegawai dan guru	Jumlah
1	Guru PNS	22

³ Ismet, kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah, tgl 28 Maret 2019.

2	Guru Honorer	21
3	Guru Bidang Studi Yang Lebih	12
4	Pegawai Administrasi	2
5	Golongan Kepangkatan	-
6	Golongan II	-
7	Golongan III	9
8	Golongan IV	13

Tabel V
Daftar Guru Di SMP Negeri Lembah Sorik Marapi

No	Nama Lengkap	Lk/Pr	Jabatan
1	Ismet, SH, SPd	Lk	KepSek
2	Muhallim, SPd	Lk	WA. KepSek
3	Zuraida Hafni, SPd	Pr	Guru
4	Dra. Darwisah	Pr	Guru
5	Sahara, Spd	Pr	Guru
6	Reni Mahjuni, SPd	Pr	Guru
7	Siti Hawa, SPd	Pr	Guru
8	Roslina Sinuraya, SPd	Pr	Guru
9	Mhd. Fauzi, SPd	Lk	Guru
10	Syafridah	Pr	Guru
11	Naimah, SPd	Pr	Guru
12	Marwah Nur, Spd	Pr	Guru

13	Dra. Sabedah	Pr	Guru
14	Fahrur Rozi, Spd	Lk	Guru
15	Dra. Magda Jamilah	Pr	Guru
16	Seri Wati, SE, SPd	Pr	Guru
17	Elly Afriani Hasibuan, SPd	Pr	Guru
18	Paisal, SPd	Lk	Guru
19	Arpan Marwazi, SPd	Lk	Guru
20	Lili Mukhlisa, SPd	Pr	Guru
21	Rusni, SPd	Pr	Guru
22	Sainnah,SPd	Pr	Guru
23	Syofyan Syawal Rkt, SPD	Lk	Tks
24	Amaini Siagian, SPd	Pr	Tks
25	Parimpunan, S. Kom, SPd	Lk	Tks
26	Irma khairani,SPd	Pr	Honor Komite
27	Syamsuddin, SpdI	Lk	Honor Komite
28	Leli Fatimah, SPd	Pr	Honor Komite
29	Salmah Batubara, SE, SPd	Pr	Tks
30	Adelina Sari, SpdI	Pr	Honor Komite
31	Sti Khodijah, SPd	Pr	Tks
32	Riskiani Nur, SPd	Pr	Honor Komite
33	Nursamsidah	Pr	Tks
34	Nur Habibah, SPd	Pr	Tks

35	Mardiah, SpdI	Pr	Honor Komite
36	Syarifah Aini, SPd	Pr	Tks
37	Resqi Khairani, SPd	Pr	Tks
38	Elpi Dumora, SPd	Pr	Tks
39	Rukiyah, SpdI	Pr	Tks
40	Saiful Basri, SPd	Lk	Tks
41	Dewi Maya Sari Lubis, SPd	Pr	Tks
42	Maimunah, SpdI	Pr	Tks
43	Nurhasanah, SpdI	Pr	Tks

Sumber Data Administrasi SMP Negeri 1 lembah Sorik Marapi 2019.

Dari data di atas sudah diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 43 orang. Yang jika ditinjau dari latar belakang pendidik guru dan pegawai administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal memiliki latar belakang sarjana (S.1).⁴

6. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Siswa merupakan objek didik dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

⁴ Dokumen SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi ini didapat dari Ibu Mardiah SpdI, sebagai staf TU pada hari Kamis 28 Maret 2019.

Tabel VI
Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 lembah Sorik Marapi

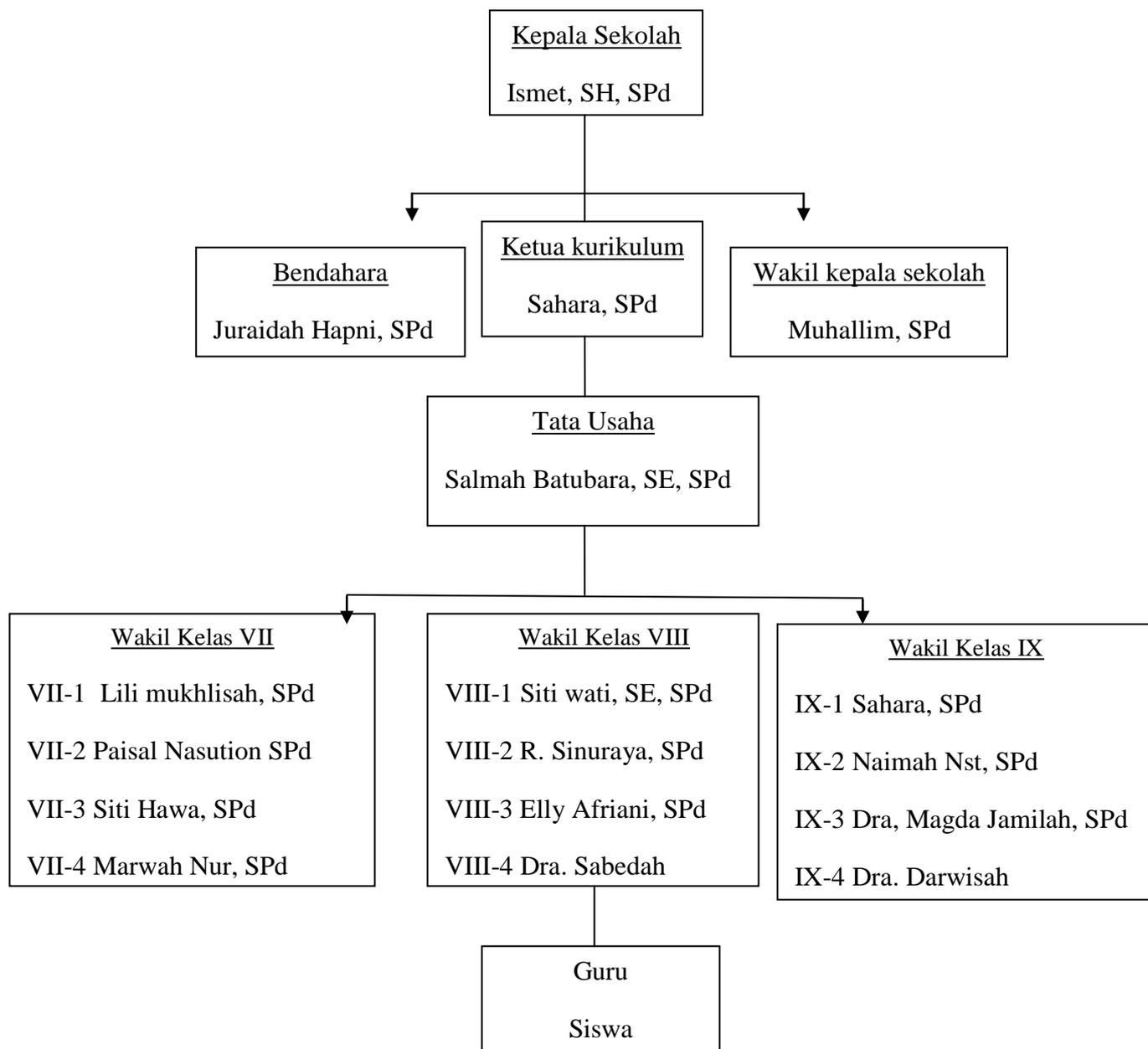
No	Kelas	Siswi (Lk)	Siswa (Pr)	Jumlah
1	VII-1	19	13	32
	VII-2	22	11	33
	VII-3	8	13	21
	VII-4	5	16	21
	Jumlah	54	53	107
2	VIII-1	16	16	32
	VIII-2	16	17	33
	VIII-3	17	15	32
	VIII-4	5	6	11
	Jumlah	54	54	108
3	IX-1	15	17	32
	IX-2	20	12	32
	IX-3	18	15	33
	IX-4	7	7	14
	Jumlah	60	51	111

Sumber Data Administrasi SMP Negeri 1 lembah Sorik Marapi 2019

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal kelas VII berjumlah 107 siswa/siswi dan kelas VIII berjumlah 108 siswa/siswi sedangkan siswa

kelas IX berjumlah sebanyak 111 siswa/siswi. Jika dijumlahkan secara keseluruhan adalah sebanyak 326 orang.⁵

Daftar Gambar 1



⁵ Ismet, kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah, tgl 28 Maret 2019.

Struktur Dan Sistem Organisasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

B. Temuan khusus

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan berupa kesulitan siswa dan faktor-faktor kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

1. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu masalah yang harus di atasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utamanya penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal belum dikatakan berhasil, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar berbentuk lisan siswa yang dilakukan peneliti dalam membaca Al-Qur'an Surah Al-Mutaffifin.

Berdasarkan tes yang dilakukan dilihat bahwa kesulitan siswa diantaranya yaitu pada makhorijul huruf, hukum tajwid. Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, serta menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Surah Al-

Mutaffifin serta menulis suroh-suroh pendek yaitu Al-Qur'an Surah Al-Ikhlash. Dan masih banyak yang salah dalam penulisan sehingga peneliti mengetahui apa saja kesulitan siswa. Berikut adalah nilai siswa kelas IX-3 dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Tabel VII
Daftar Nilai Siswa Kelas IX-3

No	Nama	Membaca			Menulis		Jmlh	Rata-Rata
		Makhorijul Huruf	Kepasihan	Tajwid	kerapian	Kesesuaian Huruf dan baris		
1	Ali Muksin	10	10	10	10	20	60	30
2	Mhd Rizal	10	10	20	40	20	100	50
3	Imam Hidayat	20	10	20	20	20	90	45
4	Risma Khairul	10	10	20	30	30	100	50
5	Alwi Marzuki	10	10	10	20	20	70	35
6	Irma Suryani	20	20	20	20	10	90	45
7	Sahri Rahmadhni	10	10	20	25	25	90	45
8	Anggi Agustina	20	20	10	10	20	80	40
9	Armila Yanti	10	10	20	20	20	80	40
10	Nur Saidah	25	25	20	30	30	130	65
11	Nur Hamidah	30	20	30	40	30	150	75
12	Laila Magdalena	30	20	30	50	40	170	85
13	AbdAzis Rangkuti	20	20	20	40	20	120	60
14	Rahmat Surya	10	10	10	10	30	70	35
15	Fitri Yanita	20	10	20	20	30	100	50

16	Nur Wahidah	20	10	10	30	40	110	55
17	Juliani	20	20	20	40	40	140	70
18	Rizki Pauziah	20	10	10	15	15	70	35
19	Salsabila	10	10	20	20	30	90	45
20	Ahmad Gunawan	20	10	10	30	30	100	50
21	Nanda Aulia Rifki	20	20	30	20	10	100	50
22	Rahmat Hidayat	20	20	20	20	20	100	50
23	Mhd Suphan	20	20	10	20	20	90	45
24	Sawaluddin	20	10	10	10	30	80	40
25	Ismail	20	20	10	15	15	80	40
26	Lutfi Ibrahim	10	20	20	30	30	110	55

Sumber : Hasil Tes Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX-3 belum mendapatkan nilai yang maksimal dalam bacaan QS. Al-Mutaffifin serta menulis ayat-ayat pendek dimana bisa dilihat dari nilai mereka bahwa yang mendapatkan nilai 30 berjumlah 1 siswa, nilai 35 berjumlah 3 siswa, dan nilai 40 berjumlah 4 siswa, nilai 45 berjumlah 5 siswa, sedangkan nilai 50 berjumlah 6 siswa, nilai 55 berjumlah 2 siswa, nilai 60 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 1 siswa, nilai 70 berjumlah 1 siswa, nilai 75 berjumlah 1 siswa, nilai 85 berjumlah 1 siswa. Dan ini belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal dimana Ketuntasan Kriteria Minimal di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah 60. Hanya ada lima siswa yang yang mencapai KKM . Jadi

dapat disimpulkan bahwa kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa masih banyak peserta didik yang belum lulus dan tuntas. Terlihat juga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX-3 bahwa masih banyak siswa yang butuh pendalaman bacaan Al-Qur'an karena banyaknya siswa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX-3 bahwa sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an baik itu tajwid dan makhorijul huruf. Dimana sebagian mereka khususnya laki-laki ketika berada di luar sekolah mereka tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik mungkin dimana mereka malah menghabiskan waktunya bermain dilapangan. Dan diantara siswa khususnya laki-laki tidak pernah berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa pada saat siswa ditanya "Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an ?" jawaban si siswa yang bernama Alwi Marzuki" Adapun kesulitan yang saya alami dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dalam memahami hukum tajwid, makhorijul huruf serta kesulitan menulis tulisan Arab.⁶

Terlihat juga dari observasi yang peneliti lakukan di kelas IX-3 dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu bahwa masih banyak siswa

⁶ Alwi Marzuki, Siswa Kelas IX, wawancara di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Sabtu Tgl 30 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

yang butuh pendalaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dimana pada saat pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimulai masih banyak siswa yang ribut dengan teman yang disampingnya. Maka sebagian siswa yang ingin belajar merasa tidak konsentrasi dan tidak fokus untuk belajar.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX-3 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kemampuan siswa pada materi membaca Surah Al-Mutaffifin dan menulis surah pendek yaitu surah Al-Ikhlâs masih belum lancar dan benar. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes lisan siswa, dan dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dari hasil tes yang diberikan bahwa bisa dilihat dari nilai mereka bahwa yang mendapatkan nilai 30 berjumlah 1 siswa, nilai 35 berjumlah 3 siswa, dan nilai 40 berjumlah 4 siswa, nilai 45 berjumlah 5 siswa, sedangkan nilai 50 berjumlah 6 siswa, nilai 55 berjumlah 2 siswa,

nilai 60 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 1 siswa, nilai 70 berjumlah 1 siswa, nilai 75 berjumlah 1 siswa, nilai 85 berjumlah 1 siswa. Dan ini belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal dimana Ketuntasan Kriteria Minimal di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah 60. Hanya ada lima siswa yang yang mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa masih banyak peserta didik yang belum lulus dan tuntas.

Selain itu juga, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX-3 dalam belajar Al-Qur'an siswa diantaranya menyebutkan bahwa siswa laki-laki tidak menggunakan waktunya dengan baik untuk belajar dirumah terutama didalam belajar Al-Qur'an. Kebanyakan dari siswa laik-laki tersebut menggunakan waktunya dengan bermain internet seperti main game online. Dan sebangian dari siswi perempuan yang menggunakan waktunya dirumah dengan baik.

Penyebab lainnya juga jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Karena gurunya menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah dirasa kurang efektif untuk belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Gunawan mengatakan bahwa, "saya kurang belajar dan jarang

memperhatikan guru ketika menerangkan”.⁷ Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Salsabila juga mengatakan bahwa, “saya tidak mendengarkan guru menjelaskan karena teman-teman ribut di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.”⁸

Sedangkan menurut siswa yang bernama Juliani. sedangkan kesulitan yang saya alami dalam belajar Baca Tulis Al-Qur’an yaitu merasa malas dan bosan.⁹

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Marwah, S. Pd mengatakan bahwa:

Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur’an yaitu setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal inilah faktor utama yang mereka alami di dalam memahami Baca Tulis Al-Qur’an. Dimana ada siswa yang pintar namun dalam memahami materi Al-Qur’an kurang dalam memahami tajwidnya, makhorijul huruf serta kesulitan dalam membaca dan menuliskannya.¹⁰

Selama peneliti melakukan observasi di kelas IX-3 banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar Baca Tulis Al-Qur’an dan tidak berani bertanya kepada guru serta berkonsultasi terhadap kesulitan yang dihadapi mereka terutama kesulitan dalam

⁷ Ahmad Gunawan Siswa Kelas IX-3, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Sabtu Tgl 30 Maret 2019, Pukul 10.30 WIB.

⁸ Salsabila Siswa Kelas IX-3, , *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Sabtu Tgl 30 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

⁹ Juliani, Siswa Kelas IX, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Sabtu Tgl 30 Maret 2019, pukul 11.30 WIB.

¹⁰ Marwah SPd, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Senin Tgl 01 April 2019, pukul 08.30 WIB.

makhorijul huruf, hukum tajwid, serta kesulitan dalam menuliskan tulisan Arab.¹¹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Marwah, S.Pd mengatakan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya adalah kurangnya perhatian orangtua untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk les di luar sekolah. Seharusnya orangtua yang memberikan solusi terhadap perkembangan anaknya didalam mengenai pembelajaran. Karena dari sekolah sudah berusaha semaksimal agar siswa menjadi pintar dan berprestasi khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX-3, dimana guru selalu menggunakan metode ceramah, guru tidak pernah membentuk diskusi kelompok dan tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain yang bisa membangkitkan semangat belajar mereka.¹³

¹¹ Observasi di kelas IX-3, Selasa Tgl 02 April 2019.Pukul 08.00.

¹² Marwah SPd, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Rabu Tgl 03 April 2019, pukul 09.00 WIB.

¹³ Observasi di kelas IX-3, Kamis Tgl 04 April 2019.Pukul 09.00.

3. Program Remedi Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas Ix-3 Di Smp Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa program yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai guru mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-15 menit untuk masing-masing tiap kelas. Sedangkan guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an dan guru juga dapat menyimak bacaan siswa yang benar dan yang salah.
- b. Mengadakan les sore bagi anak didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an dengan metode iqra'.
- c. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Memberikan motivasi kepada anak didik agar siswa yang merasa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an supaya lebih giat lagi dan memberikan dorongan kepada anak didik supaya tidak merasa malu belajar kepada kawan-kawan yang sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an. Contohnya guru Pendidikan Agama Islam menceritakan mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an.

Dan hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Marwah Nur, S.Pd “ apa program yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX-3 dalam membaca dan menulis Al-Qur’an?. Ibu Marwah Nur S.Pd mengatakan bahwa “ sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka siswa disuruh untuk mengadakan tadarus Al-Qur’an selama kurang lebih 5-15 menit untuk masing-masing tiap kelas.¹⁴

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Ix-3 bahwa guru menyuruh siswa untuk bertadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pada hari kamis, jum’at, dan sabtu dan kemudian ada juga program mengadakan les sore pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an yaitu pada hari sabtu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesulitan tidak hanya dialami oleh siswa berkemampuan rendah, namun juga dialami berkemampuan sedang, bahkan siswa yang berkemampuan tinggi juga mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur’an.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan 26 siswa kelas Ix-3, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/siswi cenderung bosan dan malas dan tidak tertarik pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan bahkan ada juga siswa yang mengantuk di dalam kelas. Penyebab siswa

¹⁴ Marwah SPd, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Rabu Tgl 03 April 2019, pukul 09.00 WIB.

juga mengalami kesulitan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an tidak berani berani berkonsultasi kepada guru PAI terhadap kesulitan yang mereka alami terutama di dalam makhoriul huruf dan juga tajwid. Dan adapun kesulitan yang mereka alami bersumber dari guru yang monoton menggunakan metode ceramah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah demi langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah keterbatasan literatur, ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, waktu, tenaga, dan dana. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun itu tidak mengurangi semangat peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa kelas IX-3 dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terletak di dalam membaca QS Al-Mutaffifin dan menulis surah Al-Ikhlash yaitu melupakan makhorijul huruf, melupakan huruf hijaiyah yang mirip, penggunaan kaidah ilmu tajwid, serta kesulitan dalam menulis Al-Qur'an seperti susah membedakan huruf-huruf hijaiyah yang sama serta merasa malas dan bosan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IX-3 mengalami kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
 - b. Kurangnya motivasi dari keluarga
 - c. Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung
 - d. Sekolah asal belajar siswa atau sekolah dasarnya
3. Program remedi yang dilakukan Guru PAI mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX-3 adalah sebagai berikut:
 - a. Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai guru mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-15 menit untuk masing-masing tiap kelas. Sedangkan guru mendengarkan atau

- mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an dan guru juga dapat menyimak bacaan siswa yang benar dan yang salah.
- b. Mengadakan les sore bagi anak didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an dengan metode iqra'.
 - c. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - d. Memberikan motivasi kepada anak didik agar siswa yang merasa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an supaya lebih giat lagi dan memberikan dorongan kepada anak didik supaya tidak merasa malu belajar kepada kawan-kawan yang sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran ini penulis buat untuk Kepala Sekolah, Guru, Orangtua, Siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah agar ikut serta memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru dalam peningkatan belajar mengajar.
- b. Bagi guru PAI, diharapkan upaya dan membuat strategi serta mencocokkan antara metode dengan materi yang akan disampaikan berbeda-beda dalam Baca Tulis Al-Qur'an lebih ditingkatkan dimana agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dalam belajar

Baca tulis Al-qur'an dan diharapkan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru tidak pusing lagi memikirkan cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

- c. Bagi siswa agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dalam Baca Tulis Al-Qur'an dan tidak terputus pada materi disekolh saja. Dan diharapkan siswa untuk belajar terus menerus serta memperbaiki kesalahan-kesalahan khususnya dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an yang baik.
- d. Bagi para orang tua agar lebih memperhatikan bagaimana tingkat kemampuan yang sudah dicapai anak didalam belajar Baca Tulis Al-Quran. Dan diharapkan kepada orangtua jangan hanya memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada Kepala sekolah dan lebih baiknya agar orangtua dapat memberikan kepada anak mereka di luar sekolah seperti les tambahan, memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak, serta memberikan pengajian-pengajian kepada anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*, terj. Tim Redaksi Penerbit Mizan, Bandung: Mizan, 2000.
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1976.
- Achhiq Bin Ghais Al-Baddy, *Fadhai Al-Qur'an, Edisi Indonesia, Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rosululloh SAW (Terj) Jainul Muttaqin*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Abdur Rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fajar Interpretama Offeset, 2004.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka media, 2015.
- Asnidah Nasution, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, IAIN Padangsidempuan*, 2016.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dimiyadi dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2004
- H. Ramli Abdul Wahid, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Mabhits Fi Ulum Al-Qu'an*, Bandung: Al-Husna Baru, 1973.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Masitoh, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.
- Mentri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973.

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Said Agil Husin Almunawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sa'at Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafalan Al-Qur'an*, Solo: Samudera, 2009.
- Sartika Yuli, *Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, IAIN Padangsidimpuan*, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka, Cipta, 2011.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wasty Soemanto, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Zakiah Derajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian.
2. Jumlah murid laki-laki dan perempuan
3. Mengobservasi sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian.
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IX SMP N 1 Lembah Sorik Marapi.
5. Proses belajar mengajar di kelas.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan kepada kepala SMP N 1 Lembah Sorik Marapi

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya sekolah SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa visi dan misi sekolah SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimanakah sarana dan prasana yang dimiliki oleh SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Berapakah jumlah guru di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Bagaimanakah menurut bapak keadaan siswa/siswi di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

B. Pertanyaan kepada guru PAI SMP N 1 Lembah Sorik Marapi

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas IX dalam baca Tulis Al-Qur'an di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa IX di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa saja faktor-faktor kesulitan siswa yang dialami di kelas IX di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

4. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa IX di SMP N 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Untuk mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an tersebut apakah bapak/ibu terlebih dahulu mengumpulkan data tentang jenis kesulitan belajar ?
6. Untuk mengatasi kesulitan tersebut apakah bapak/ibu mengenali jenis kesulitan belajar ?
7. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah bapak/ibu menentukan bidang kesulitan yang dapat di tangani oleh guru sendiri ?
8. Bagaimakah sikap siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
9. Bagaimana motivasi siswa dalam proses belajar terhadap baca tulis Al-Qur'an?
10. Apakah siswa bisa belajar tanpa kehadiran bapak/ibu ?

C. Pertanyaan kepada siswa

1. Apakah kamu suka belajar baca tulis Al-Qur'an ?
2. Apakah kamu semangat untuk belajar baca Tulis Al-Qur'an ?
3. Apakah kamu mempunyai buku panduan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an ?
4. Apakah kamu merasa kesulitan untuk belajar baca Tulis Al-Qur'an?
5. Apabila kamu sakit apakah atau kurang sehat, apakah kamu masih bisa menerima pelajaran ?

6. Dalam penjelasan bapak/ibu dalam pelajaran baca Tulis Al-Qur'an adakah yang sulit kamu mengerti ?
7. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam belajar baca Tulis Al-Qur'an ?
8. Apakah kamu pernah merasa lelah atau bosan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
9. Apakah kamu pernah bolos sekolah saat pelajaran baca Tulis Al-Qur'an?
10. Apakah kamu pernah menanyakan pelajaran yang sulit untuk kamu pahami ?

Lampiran III
Gambar SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi



Wawancara dengan siswa/i kelas IX-3



Test Lisan Baca Tulis Al-Qu'an Siswa/i Kelas IX-3



Daftar Riwayat Hidup

- I. Nama : Nur Aulia Lubis
- Nim : 15 201 00076
- Tempat/ Tanggal Lahir : Bangun Purba, 09 Agustus 1996
- Alamat : Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Sahruddin Lubis
- Ibu : Masdawani
- Alamat : Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 145611 Bangun Purba tamat tahun 2008
 - b. Madrasah Sanawiyah Swasta Roihanul Jannah tamat tahun 2011
 - c. Madrasah Aliyah Swasta Roihanul Jannah tamat tahun 2014
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan S.I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan PAI- 3 Tahun 2015.

Motto:

Berusaha Berdo'a Untuk Mencapai Cita-Cita



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 56 /In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

21 september 2018

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. **1. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd** (Pembimbing I)
2. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **Nur Aulia Lubis**

Nim : **1520100076**

Fak./ Jur/ Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3**

Judul Skripsi : **Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas Ix di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 372 /In.14/E/TL.00/03/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Maret 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Merapi
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Aulia Lubis
NIM : 15 201 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bangun Purba Kec. Lembah Sorik Merapi Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kesulitan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
Jl. Medan – Padang No. 1 Pasar maga Telp..... Kode Pos 22994

SURAT KETERANGAN

NO: 422 / 20 / SMPN.1 LSM / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Nama : ISMET,SH,SPd
NIP : 196205201984031003
Pangkat /Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : NUR AULIA LUBIS
NIM : 15 201 00076
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bangun Purba Kec.Lembah Sorik Merapi Kab .Mandailing Natal

Benar telah diberikan izin untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal “.

Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan 18 April 2019 guna mendapatkan informasi / keterangan / data yang berhubungan dengan Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dalam menyelesaikan kuliahnya pada **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan diucapkan terimakasih.

Maga, 18 April 2019

Kepala SMP N 1 Lembah Sorik Marapi



ISMET,SH,SPd

NIP. 19620520 198403 1 003